

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Analisis Masalah

Anak merupakan anugerah dari Tuhan yang dititipkan kepada orang tua. Anak usia dini memiliki rentang usia lahir sampai dengan 8 tahun yang disebut dengan *golden age* atau masa keemasan. *About 50% of adult intelligence capabilities occur when children are up to 4 years old and increasing to 80% when children are up to 8 years old. So, 80% of children's intelligence is in children first 8 years of life.*<sup>1</sup>

Pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa anak usia dini memiliki masa yang tidak akan terulang dimasa mendatang. Pada masa ini anak memiliki potensi yang masing berkembang, oleh karena itu perlulah stimulasi yang baik dan sesuai dengan perkembangan anak.

Pada masa *golden age* pembentukan dasar kepribadian, kemampuan berfikir, kecerdasan, keterampilan dan kemampuan bersosialisasi merupakan hal yang penting bagi anak.<sup>2</sup> Berdasarkan

---

<sup>1</sup> Evy Fitria, Suyitno Muslim, Etin Solihatin, *The Use of Learning Based Resources in Early Childhood Education*, International Journal of Innovation, Creativity and Change, Vol. 12 Issue 1, 2020 h. 584 Diakses pada tanggal 8 September 2020 pukul 11:21

<sup>2</sup> Novrinda, *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan*, (Jurnal Potensia, PG PAUD FKIP UNIB, Vol. 2 No. 1 2017) h. 40. Diakses pada tanggal 11 Februari 2020 pukul 11:38

penjabaran tersebut dapat diartikan bahwa pada rentang waktu tersebut anak memiliki masa pertumbuhan dan perkembangan secara terus – menerus. Pada masa ini merupakan masa peka dimana anak akan menerima segala sesuatu stimulasi yang diberikan oleh orang dewasa.

Dalam kehidupan anak terdapat dua proses yang tidak bisa dipisahkan yaitu tumbuh dan kembang. Pertumbuhan merupakan bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan interseluler.<sup>3</sup> Pertumbuhan dapat diukur dari bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh seperti tinggi badan dan berat badan. Kemudian, perkembangan merupakan bertambahnya fungsi atau kemampuan yang lebih kompleks.<sup>4</sup> Perkembangan dapat diukur melalui kemampuan anak yang lebih kompleks seperti kemampuan intelektual, emosi, tingkah laku dan gerak anak.

Tumbuh kembang anak merupakan proses yang terjadi secara terus menerus, maka dari itu dibutuhkan stimulasi yang baik agar tercapainya tumbuh kembang anak yang sesuai dengan usianya. Satuan pendidikan anak usia dini (PAUD) menitikberatkan pada lima aspek perkembangan anak yaitu perkembangan kognitif,

---

<sup>3</sup> Rhipiduri Rivanica, *Miming Oxyandi, Buku Ajar Deteksi Dini Tumbuh Kembang*, (Jakarta : Salemba Medika 2016 ) hlm. 2

<sup>4</sup> Ibid., hlm. 3

perkembangan motorik, perkembangan bahasa, perkembangan moral agama, dan perkembangan sosial emosional.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>5</sup>

Dalam uraian di atas dapat dijelaskan bahwa pendidikan anak usia dini dapat dimulai sejak anak lahir dengan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan usia anak untuk kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut. Pada pendidikan anak usia dini tidak hanya pendidikan formal yang dilakukan disekolah atau kegiatan belajar seperti pendidikan pada orang dewasa, melainkan mencakup seluruh proses stimulasi pada perkembangan anak dengan bermain. Pendidikan anak usia dini dapat berlangsung dimana saja dan kapan saja, baik di lingkungan keluarga, lembaga dan masyarakat.

Anak usia 4 – 6 tahun memiliki karakteristik berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal itu bermanfaat untuk pengembangan otot – otot kecil maupun besar, seperti manjat, melompat dan berlari.<sup>6</sup> Pendapat di atas menjelaskan bahwa anak usia 4 – 6 tahun adalah anak yang pada

---

<sup>5</sup> Undang – Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>6</sup>Husnuziadatul Khairi, *Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini 0 – 6 tahun*, Jurnal Warna Vol. 2 No. 2 2018 hlm. 22 diakses pada 11 Februari 2020 pada 14 : 57

umumnya memiliki energi yang melimpah dalam melakukan berbagai kegiatan. Pembelajaran gerak merupakan hal yang penting bagi anak untuk menstimulasi otot – otot besar maupun kecil. Pada usia ini anak memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi sehingga anak akan bergerak untuk mengeksplorasi hal – hal yang anak ingin tahu.

Catron dan Allen dalam Nurani pengembangan kemampuan motorik merupakan kesempatan yang luas untuk bergerak, pengalaman belajar untuk menemukan, aktivitas sensori motor yang meliputi penggunaan otot – otot besar dan kecil memungkinkan anak untuk memenuhi perkembangan perseptual motorik.<sup>7</sup> Pendapat di atas menjelaskan bahwa anak usia dini dapat bergerak bebas dalam menemukan pengalaman belajarnya yang melibatkan penggunaan otot – otot yaitu bergerak. Anak usia dini biasanya akan bergerak menghampiri hal yang menarik perhatiannya dengan begitu anak akan belajar melalui pengalaman yang ia lakukan. Otot-otot yang digunakan meliputi penggunaan otot besar dan otot kecil. Kegiatan yang melibatkan otot besar meliputi berjalan, berlari dan melompat. Kegiatan yang melibatkan otot kecil meliputi menulis, menggambar dan menggunting.

Motorik kasar adalah kemampuan anak yang digunakan untuk mengontrol otot – otot besar, meliputi kemampuannya untuk duduk,

---

<sup>7</sup> Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, ( Jakarta : PT. INDEKS 2009 ) hlm. 63

berjalan, berlari, menendang, melompat, dan sebagainya.<sup>8</sup> Dari penjabaran tersebut dapat dijelaskan bahwa kemampuan motorik kasar sangat penting bagi anak usia dini karena perkembangan motorik kasar terjadi lebih awal dari perkembangan kemampuan yang lain. Oleh karena itu, dibutuhkan stimulasi yang tepat sesuai dengan kebutuhan anak.

Selama 4 – 5 tahun pasca lahir, anak dapat mengendalikan gerakan motorik kasar yang melibatkan bagian badan yang luas yang digunakan dalam berjalan, berlari, melompat.<sup>9</sup> Pendapat di atas dapat dianalisa bahwa usia 4–5 tahun pasca lahir pengendalian motorik kasar anak melibatkan bagian tubuh yang luas seperti kaki, karena motorik kasar melibatkan otot –otot besar. Pada anak usia 4 – 5 tahun merupakan masa dimana anak sedang mengeksplorasi keingintahuanya dengan bergerak.

Karakteristik perkembangan anak usia 4 – 6 tahun yaitu mampu berlari, meloncat, memanjat, dan keseimbangan menguatkan kemampuan motorik kasar yang telah berkembang dengan baik, menunjukkan minat yang besar dalam permainan bola dengan

---

<sup>8</sup> Umama, *Pojok Bermain Anak*, (Jogjakarta : Stiletto book 2016) hlm 9

<sup>9</sup> Ainur Rohmatul Hafida, *Peran Pembelajaran Tari melalui Rangsangan Auditif dalam mengembangkan Keterampilan Fisik Motorik Kasar Anak*. Jurnal PG – PAUD FIP UNESA, vol. 2 no. 1 2013 hlm. 4 diakses pada 12 Februari 2020 pukul 11:22

peraturan yang sederhana.<sup>10</sup> Pendapat di atas menjelaskan bahwa banyak aktifitas untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia 4 – 5 tahun mulai dari kegiatan yang sederhana seperti berjalan, berlari, melompat hingga kegiatan terkoordinasi seperti menirukan gerakan binatang dan menangkap sesuatu dengan tepat.

Keterampilan gerak dasar dibagi menjadi 3 macam yaitu gerak lokomotor, gerak non lokomotor dan gerak manipulatif. Gerak lokomotor adalah gerak berpindah tempat contoh berjalan, berlari, melangkah atau melompat, dan meloncat<sup>11</sup>. Gerak dasar non lokomotor adalah gerak yang berporos pada sumbu persendian tubuh tertentu. Misalnya menekuk lengan, menekuk kaki, membungkuk, memilin togok<sup>12</sup>. Pendapat di atas menjelaskan bahwa gerakan lokomotor adalah gerakan dasar yang menyebabkan perpindahan dari satu tempat ke tempat yang lain. Gerakan non – lokomotor adalah gerakan anggota tubuh yang berporos pada sendi dilakukan ditempat tanpa berpindah.

Pada saat ini gadget merupakan benda yang hampir dimiliki oleh semua kalangan, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Gadget yang terhubung dengan sistem daring menyediakan berbagai fitur yang bisa bermanfaat namun bisa juga membahayakan kehidupan,

---

<sup>10</sup> Yuliani Nurani, op.cit. hlm. 160

<sup>11</sup> Rike Sulistiawati, *Skripsi Mengembangkan Motorik Kasar Anak Melalui Gerak Lokomotor di TK Widya Bakti Tanjung Senang Bandar Lampung* ( Lampung : Skripsi 2017 ) hlm 14

<sup>12</sup> Nofi Marlina Siregar, *Belajar Gerak* ( Jakarta : Fakultas Ilmu Olahraga UNJ 2014) hlm 13

khususnya bagi anak-anak usia dini. Gadget yang dilengkapi dengan berbagai fitur dapat membuat anak-anak mengakses media sosial, *game*, dan fitur lainnya secara online yang belum tentu sesuai dengan usia anak.

Berdasarkan data yang ditemukan, menurut Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia fenomena anak-anak yang kecanduan gadget semakin terlihat dalam lima tahun terakhir.<sup>13</sup> Kecanduan gadget pada anak saat ini berada pada situasi yang mengkhawatirkan. Anak-anak yang menggunakan gadget secara berlebihan dan melebihi batas waktu dapat memiliki resiko yang besar.

Terdapat sebuah survei oleh *Common Sense Media* di Philadelphia mengungkapkan anak-anak mulai usia 4 tahun sudah memiliki gadget sendiri tanpa pengawasan orangtua. Survei ini diisi oleh 350 orang tua keturunan Afrika-Amerika yang kebanyakan memiliki pendapatan rendah.<sup>14</sup> Pada survei ini orang tua memberikan gadget kepada anak dengan alasan agar anak tidak rewel ketika orang tua sedang bekerja dan menenangkan anak ketika berada di tempat umum. Anak yang sudah kecanduan gadget menjadi kurang berminat

---

<sup>13</sup> Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, *Kecanduan Gawai Ancam Anak-Anak*, diakses pada tanggal 16 Mei 2020 pukul 17 : 00

<sup>14</sup> Hani Nur Fajrina, *Tingkat Kecanduan Gadget di Usia Dini Semakin Mengkhawatirkan*, ( CNN Indonesia 2015) diakses pada tanggal 16 Mei 2020 pukul 17 : 00

bermain. Hal ini dikarenakan anak sudah terbiasa menatap layar gadget setiap hari dan tidak tertarik dengan interaksi fisik. Data yang ditemukan penggunaan gadget dapat meningkatkan risiko obesitas sebanyak 30%. Pada data ini juga ditemukan 30% anak yang mengalami obesitas, akan mengalami diabetes, hingga memiliki risiko tinggi stroke dini atau serangan jantung, serta usia harapan hidup yang rendah.<sup>15</sup>

Upaya stimulasi untuk meningkatkan motorik kasar anak usia dini dapat dilakukan dengan media. Namun, pada proses pembelajaran harus diperhatikan media yang sesuai bagi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Media sangatlah berpengaruh pada proses pembelajaran anak, sehingga jika media menarik bagi anak akan membuat anak termotivasi dan bersemangat ketika melakukan kegiatan.

Melihat masalah yang telah diuraikan di atas, Peneliti ingin mengembangkan sebuah media pembelajaran. Melalui adanya sebuah media yang mampu menstimulasi gerak lokomotor dan nonlokomotor yang menarik sehingga memungkinkan anak termotivasi melakukan kegiatan gerak. Pada pembelajaran gerak pemberian contoh juga sangat dibutuhkan anak untuk anak mengikuti kegiatan

---

<sup>15</sup> Fitiyani, Penelitian : ini 10 Bahaya Gadget bagi Anak dibawah 12 Tahun (The Asian Parent) diakses pada tanggal 16 Mei 2020 pukul 20 : 52



yang terarah. Sehingga peneliti ingin menguji coba media untuk menstimulasi gerak lokomotor dan nonlokomotor anak usia 4 – 5 tahun. Media yang digunakan akan dibuat menarik dengan bergambar binatang dan kata sehingga anak menarik untuk mencobanya. Penelitian pengembangan akan dinilai oleh para ahli (expert judgement) dan akan diuji cobakan pada 6 orang anak yang berusia 4–5 tahun.

Sehubungan dengan hal di atas maka peneliti melakukan penelitian Pengembangan Media dengan judul “Pengembangan Media ROTARE (Roda Putar Edukatif) untuk Menstimulasi Kemampuan Gerak Locomotor dan Non Locomotor Anak Usia 4 – 5 Tahun”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari analisis masalah tersebut peneliti telah membuat beberapa identifikasi sebagai berikut :

1. Apakah media ROTARE dapat menstimulasi kemampuan gerak lokomotor dan gerak non lokomotor anak usia 4 – 5 tahun?
2. Apakah media ROTARE bermanfaat dalam menstimulasi kemampuan gerak lokomotor dan non lokomotor?
3. Bagaimana keefektifitasan penggunaan media ROTARE untuk menstimulasi gerak lokomotor dan nonlokomotor?

4. Bagaimana mengembangkan media ROTARE untuk meningkatkan kemampuan gerak lokomotor dan non-lokomotor anak usia 4-5 tahun?

### **C. Ruang Lingkup**

Peneliti memberikan pembatasan berdasarkan analisis masalah yang telah diuraikan di atas, dimana ruang masalah akan diteliti secara mendalam. Produk pengembangan media adalah benda yang dapat dipegang dan digunakan oleh anak dengan pengawasan guru. Media pengembangan dapat digunakan jangka panjang dan lebih dari 2 orang. Media pengembangan digunakan untuk menstimulasi motorik kasar anak dengan memfokuskan gerakan lokomotor dan nonlokomotor.

Gerakan lokomotor dibatasi pada gerak berjalan, melompat, mengepakkan sayap, merayap dan meloncat yang diwakili oleh gambar binatang. Kemudian, gerakan nonlokomotor dibatasi pada gerak berdiri satu kaki, menginjak dan bergoyang yang diwakili pula oleh gambar binatang. Media pengembangan berbentuk lingkaran, bergambar binatang dan terdapat kata gerakan.

Gerakan tersebut berkesesuaian dengan gambar binatang dan kata gerak, seperti gambar katak dengan kata melompat yang artinya anak diminta untuk melompat seperti katak. Penelitian ini melibatkan 6

orang anak dengan rentang usia 4-5 tahun untuk uji coba pengembangan media.

#### **D. Fokus Pengembangan**

Berdasarkan analisis masalah dan identifikasi masalah yang dijabarkan di atas, produk yang dihasilkan adalah berupa Media ROTARE (Roda Putar Edukatif) untuk Menstimulasi Kemampuan Gerak Lokomotor dan Non Lokomotor Anak Usia 4-5 tahun. Maka penelitian ini difokuskan pada :

1. Pengembangan Media ROTARE (Roda Putar Edukatif) untuk Menstimulasi Kemampuan Gerak Lokomotor dan Non Lokomotor Anak Usia 4 – 5 tahun.
2. Langkah – langkah penggunaan Media Rotare (Roda Putar Edukatif) untuk Menstimulasi Kemampuan Gerak Lokomotor dan Non Lokomotor Anak Usia 4 – 5 tahun.

#### **E. Kegunaan Pengembangan**

Manfaat yang ingin dicapai peneliti yaitu :

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan untuk menambah pengetahuan motorik kasar dengan fokus gerakan lokomotor dan nonlokomotor anak melalui media ROTARE pada anak usia 4 – 5 tahun.

## 2. Secara Praktis

### a. Anak usia 4 – 5 tahun

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi anak untuk menstimulasi kemampuan motorik kasar sehingga anak dapat bergerak lokomotor dan nonlokomotor dengan baik. Proses belajar mengajar lebih menyenangkan bagi anak.

### b. Pendidik

Diharapkan guru dapat membuat media yang bervariasi sehingga dapat mengembangkan idenya dalam pembuatan media dalam menstimulasi motorik kasar anak. Serta dapat memudahkan guru dalam menstimulasi motorik kasar anak.

### c. Orang tua

Hasil penelitian ini berguna sebagai stimulasi kepada anak dirumah sehingga anak dapat membantu orang tua melakukan pekerjaan rumah yang ringan di rumah.

### d. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai masukan dan wawasan bagi peneliti tentang penggunaan media dalam menstimulasi motorik kasar anak nantinya sebagai bekal untuk mengajar di kelas.